

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan berlangsungnya globalisasi kondisi ekonomi mengalami perkembangan dan kemajuan yang pesat. Kemampuan dan pemahaman mengenai bagaimana mengelola sumber keuangan dengan baik dan efisien. Masyarakat Indonesia tidak hanya akan dihadapkan pada permasalahan yang semakin kompleks seperti produk-produk keuangan, tetapi juga harus menanggung risiko keuangan di masa yang akan datang. Pasar modal memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian suatu negara dikarenakan pasar modal memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal ialah tempat dimana bertemunya antara pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (perusahaan) dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Inrawan,dkk (2022)).

Hadirnya pasar modal memiliki peranan penting bagi para investor, baik investor individu maupun badan usaha. Mereka dapat menyalurkan kelebihan dana yang dimilikinya untuk diinvestasikan, sehingga para pengusaha dapat memperoleh dana tambahan modal untuk memperluas jaringan usahanya dari para investor yang berada di pasar modal (Yuliana,2010:34). Kemampuan pengelolaan sumber keuangan ini akan digunakan untuk mengambil suatu keputusan apakah sumber keuangan tersebut digunakan sepenuhnya untuk konsumsi atau sebagian dialokasikan untuk investasi.

Investasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dengan melakukan penanaman modal baik yang dilakukan secara langsung maupun yang

dilakukan secara tidak langsung dengan tujuan atau harapan bahwa dikemudian hari nanti akan mendapatkan keuntungan atau imbal hasil dari kegiatan investasi yang dilakukan tersebut, Faidah (2019). Kegiatan investasi tidak hanya dapat dilakukan oleh pengusaha namun dapat dilakukan oleh berbagai segmentasi generasi muda, seperti pelajar dan mahasiswa.

Tabel 1.1
Segmentasi Investor Pasar Modal Indonesia 2021

Tahun	Indeks Literasi Keuangan
Pengusaha	13.37%
Pelajar	27.06 %
IRT	4.42 %

Sumber: (https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Februari_2021.pdf, 2021)

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa minat investasi pada Pengusaha sebesar 13.37%, dikarenakan tujuan dan manfaat investasi bagi pengusaha untuk mengembangkan bidang usahanya. Selain itu minat investasi pada IRT sangat rendah 4.42%, dikarenakan tidak semua IRT memahami akan manfaat dari berinvestasi. Sedangkan pelajar dalam investasi pasar modal sangat tinggi yaitu sebesar 27.06%, karena tujuan dan manfaat investasi bagi pelajar adalah uang yang telah diinvestasikan nantinya bisa digunakan untuk modal usaha setelah lulus atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pelajar memiliki potensi untuk berinvestasi dikarenakan memiliki pengetahuan, kemampuan analisis serta waktu yang bisa digunakan dan diharapkan mampu dimanfaatkan untuk melakukan investasi di pasar modal.

Dalam lingkup investasi juga perlu dilakukan sebuah perencanaan. Perencanaan investasi menjadi hal yang utama dalam memberikan sumber

pemasukan yang berkelanjutan bagi sebuah perusahaan ataupun individu. Dengan perencanaan itu pula, keputusan investasi akan lebih matang dan menghindari kerugian dalam berinvestasi. Seseorang individu harus memiliki pengetahuan keuangan (*financial literacy*) yang baik agar dapat merencanakan untuk sebuah investasi sehingga keuangannya memiliki arah yang jelas (Putri dan Rahyuda, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian milik Fariqi (2020) yang menunjukkan bahwa literasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi pada mahasiswa UIN Malang

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Angka tersebut meningkat dibanding hasil survei OJK 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%. (<https://www.ojk.go.id/id/>, 2021).

Wakil Direktur INDEF Eko Listyanto mengatakan indeks literasi keuangan relatif meningkat dari 21,8% pada 2013 menjadi 38% pada 2019. Demikian pula, indeks inklusi keuangan meningkat dari 59,7% pada 2013 menjadi 76,19% pada 2019. Berdasarkan sektor jasa keuangan, literasi keuangan di sektor perbankan mencapai 36,12%, tetapi di pasar modal hanya 4,92%. Begitu juga, inklusi keuangan di sektor perbankan mencapai 73,88%, tetapi sangat kecil di sektor jasa keuangan lainnya.

(<https://finansial.bisnis.com/read/20201203/90/1326117/literasi-dan-inklusi-keuangan-meningkat-tapi-masih-timpang>, 2021)

Tabel 1.2
Indeks Literasi keuangan Sektoral

Sektor	2016	2019
Bank	28.90%	36.12%
Pasar Modal	4.4 %	4.92 %

Sumber: (<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx>, 2021)

Dari tabel 1.2 menunjukkan bahwa sektor perbankan masih menjadi sektor yang mendominasi di dalam literasi keuangan dengan nilai presentase 28.90% tahun 2016 dan 36.12% tahun 2019 lebih besar dari nilai presentase pasar modal sebesar 4.4% tahun 2016 dan 4.92% tahun 2019. Dengan kata lain, literasi keuangan di sektor pasar modal kurang baik. Oleh karena itu sangat diperlukan pengetahuan tentang arti literasi keuangan agar menghindari penipuan-penipuan investasi yang memberikan *return* yang besar dalam waktu yang sangat cepat karena itu pula sangat diperlukan literasi keuangan agar dapat berinvestasi dengan baik. Akan tetapi fenomena saat ini, dibangku kuliah, mahasiswa sudah diajarkan materi tentang pasar modal dimana tingkat pengetahuan mahasiswa tentang pasar modal tinggi pada kenyataannya banyak mahasiswa yang pandai dalam perencanaan keuangan yang baik, mahasiswa juga memiliki kontrol terhadap diri untuk membelanjakan uang yang mereka miliki, sehingga tingkat mahasiswa yang bijak dan terampil mengelola keuangan tergolong baik.

Selain literasi keuangan, efikasi keuangan merupakan keyakinan positif terhadap kemampuan untuk berhasil dalam mengelola uang (Brandon dan Smith, 2019:56). Meskipun efikasi keuangan bukanlah satu-satunya hal yang dapat menentukan perilaku seseorang namun efikasi keuangan menjadi faktor kunci bagaimana seseorang menentukan pilihannya, seberapa besar upaya yang

dilakukan hingga sejauh mana seseorang mampu berada dalam kondisi tersebut. Persepsi pribadi seperti ini merupakan peranan penting seorang investor dalam pemilihan aset investasi terkait dengan keuntungan yang diharapkan investor dan toleransi pada risiko. Efikasi keuangan yang tinggi akan cenderung lebih tepat dalam mengambil keputusan investasi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan dan efikasi keuangan seharusnya lebih berminat berinvestasi karena mereka telah mengetahui keputusan investasi apa yang akan mereka ambil dan memiliki keyakinan positif untuk berhasil mengelola investasi tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian milik Riawan (2019) yang menunjukkan bahwa Pengetahuan Investasi, Ekspektasi Pendapatan, Dan Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Minat Investasi. Fenomena yang terjadi di lapangan banyak mahasiswa dengan pendidikan tinggi belum tepat dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Menurut Hidayati dan Kartawinata, (2017), faktor demografi dapat berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan nya, faktor demografi dapat disebut faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan investasi Dalam mempengaruhi keputusan investasi, faktor demografi digolongkan berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat Pendidikan dan Pendidikan seringkali dipandang sebagai salah satu yang mendorong masyarakat dalam menjalankan suatu investasi, hal ini sejalan dengan penelitian milik Candrawati (2017) yang menunjukkan bahwa Demografi, Psikografi Dan Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi. Fenomena yang terjadi di lapangan adalah minat berinvestasi di

dominasi oleh kaum pelajar/mahasiswa sedangkan dalam faktor demografi kebanyakan pelajar/mahasiswa belum memiliki pekerjaan sehingga mereka masih dibantu orang tua mereka dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Literasi keuangan, efikasi keuangan dan demografi mempengaruhi minat investasi. Semakin tinggi tingkat efikasi keuangan dan literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa serta demografi yang baik akan meningkatkan minat investasi.

Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik jurusan S1 Manajemen Regular diwajibkan mengambil mata kuliah yang berhubungan dengan investasi pasar modal. Dan istilah investasi pasar modal bukanlah hal yang asing bagi mahasiswa-mahasiswi Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik. Dengan pengetahuan yang didapat dari aktivitas pembelajaran, maka akan dapat merangsang timbulnya minat seseorang untuk melakukan investasi.

Tabel 1.3
Performance Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik

PERFORMANCE MAHASISWA PRODI MANAJEMEN UMG								
Tahun	Nasabah Active Manajemen	Nasabah Active Bukan Manajemen	Nasabah Inactive Manajemen	Nasabah Inactive Bukan Manajemen	Nasabah Baru Manajemen	Nasabah Baru Bukan Manajemen	Jumlah Nasabah Manajemen	Jumlah Nasabah Baru Bukan Manajemen
2019	9	30	33	233	7	10	49	270
2020	4	30	57	228	16	30	77	288
2021	7	90	0	0	7	10	24	90

Sumber : Data Saham UMG Tahun 2019 - 2021

Berdasarkan tabel 1.3 *performance* Mahasiswa UMG Prodi Manajemen dalam minat berinvestasi pada tahun 2019 jumlah nasabah manajemen

sebanyak 49 orang sedangkan jumlah nasabah baru yang bukan manajemen sebanyak 270 orang. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan hingga jumlah nasabah sebanyak 77 sedangkan jumlah nasabah baru yang bukan manajemen sebanyak 288 orang. Pada tahun 2021 jumlah nasabah mengalami penurunan minat berinvestasi pasar modal hingga jumlah nasabah sebanyak 24 orang sedangkan jumlah nasabah baru yang bukan manajemen sebanyak 90 orang artinya minat mahasiswa dalam berinvestasi dalam tiga tahun mengalami fluktuatif. GAP dalam penelitian ini yaitu *performance* Mahasiswa UMG Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik 2021 mengalami penurunan, masih banyak mahasiswa yang belum memiliki akun saham atau belum memiliki minat untuk melakukan investai karena beberapa alasan. Minat mahasiswa prodi manajemen untuk berinvestasi masih sangat rendah meskipun mereka telah dibekali pengetahuan dasar tentang pasar modal. Selain itu, Universitas Muhammadiyah Gresik membuka Galeri Investasi Kehadiran galeri investasi ini diharapkan mampu menunjang dan memfasilitasi mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Latar belakang diatas peneliti ingin menganalisis minat investasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik Prodi Manajemen dan judul yang akan diangkat pada penelitian ini adalah “Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Demografi terhadap minat investasi pasar modal pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik Prodi Manajemen”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi pasar modal pada mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik ?
2. Apakah efikasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi pasar modal pada mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik ?
3. Apakah demografi berpengaruh terhadap minat investasi pasar modal pada mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dilakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi pasar modal pada mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik.
2. Menganalisis pengaruh efikasi keuangan terhadap minat investasi pasar modal pada mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik.
3. Menganalisis pengaruh demografi terhadap terhadap minat investasi pasar modal pada mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pengembangan ilmu Manajemen khususnya dalam bidang keuangan yang diterapkan untuk menghadapi era globalisasi saat ini yang akan disampaikan kepada khalayak luas.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Universitas Muhammadiyah Gresik sebagai tolak ukur mahasiswa dalam memahami ilmu yang diberikan di kampus.

